

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Bentuk, dan Pendekatan Penelitian

Penelitian sastra tidak lengkap apabila tidak adanya sebuah metodologi penelitian. Maka setiap penelitian sastra harus memiliki cara untuk menyelesaikan sebuah penelitian tersebut berdasarkan ruang lingkup yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun jenis, bentuk dan pendekatan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bermaksud untuk memberikan gambaran mengenai suatu gejala sosial tertentu yang menjadi fokus perhatian yang ingin dijelaskan. Menurut (Zuldafrial 2012:5) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah “Data yang dikumpulkan berupa kata, gambar dan bukan angka-angka selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti”. Kemudian Soendari (2012:4) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian, kemudian menggambarkan atau melukiskannya sebagaimana adanya. Sedangkan menurut Narbuko (2015:44) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan. Dalam metode deskriptif data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dan bukan angka.

Berdasarkan pernyataan di atas jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif ialah metode pemecahan masalah dengan menghasilkan data berupa kata-kata dan bersifat fakta. Metode deskriptif digunakan digunakan dalam penelitian ini karena, penulis ingin mengungkapkan, mendeskripsikan dan memaparkan bentuk kritik sosial dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Moleong (2017:6) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah, yakni objek tidak dipengaruhi oleh kehadiran peneliti dan peneliti tidak memanipulasi objek penelitian (Sugiyono, 2019:17). Menurut Zulfadrial (2012:2) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada fenomena alami, data pada penelitian kualitatif berupa kata-kata deskriptif baik tertulis maupun lisan dari subjek yang dapat diamati. Seperti yang telah dijelaskan maka penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif karena mendeskripsikan data berupa kata yang diperoleh dari dialog *film Penyalin Cahaya* dan berkaitan dengan fokus kritik sosial dalam *film Penyalin Chaya* dan sub fokus penelitian ini yakni kritik sosial masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dan birokrasi dalam *film Penyalin Cahaya*.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Faruk (2016:20) ”Pendekatan sosiologi sastra adalah ilmu yang menghubungkan antara karya sastra dan masyarakat”. Kemudian menurut Nyoman Kutha (2013:3) “Sosiologi sastra adalah hubungan searah (positivistic) antara sastra dengan masyarakat. Sementara itu Ratna (2011:24) berpendapat

bahwa “Secara definitif sosiologi sastra adalah analisis, pembicaraan terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah penelitian yang memusatkan pada masalah kemasyarakat dari karya sastra. Tujuan dari sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan. Pelaksanaan pendekatan dalam penelitian sosiologi sastra dalam hal ini peneliti hanya mengambil bagian-bagian yang penting dan disesuaikan dengan teori sosiologi terutama yang berkaitan dengan pembahasan pada kritik sosial masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dan birokrasi dalam *film Penyalin Cahaya*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan kegiatan penelitian. Adapun menurut Darmadi, (2014: 70) mengatakan bahwa ”Tempat penelitian ialah tempat dimana proses kegiatan penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian dilakukan”. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, dengan mengingat bahwa penelitian ini merupakan salah satu penelitian sastra, khususnya penelitian analisis isi maka penelitian ini tidak terikat dengan tempat dan waktu, karena memiliki sifat yang fleksibel.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dimulai pada bulan Juli tahun 2022. Peneliti memulai dengan pengajuan outline pada awal bulan Juli tahun 2022, seminar desain penelitian pada minggu pertama bulan November 2022 dan sidang skripsi diperkirakan bulan Februari tahun 2022.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Menurut Sugiyono (2016:45) “Latar penelitian adalah serangkaian gambaran umum yang menjelaskan lokasi teknik pengumpulan data dalam sebuah riset”, Darmadi (2014:52) “tempat penelitian tidak lain adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Adapun Pemilihan latar dalam penelitian *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja adalah bersifat fleksibel, artinya peneliti melakukan penelitian dengan menyesuaikan kondisi dan keadaan tertentu, tidak terikat dengan tempat tertentu.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka lambing atau sifat. Sedangkan sumber data adalah salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian.

1. Data Penelitian

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data bisa berbentuk angka, peristiwa, kata-kata, frasa dan kalimat yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, studi pustaka, pengamatan, dan lain-lain, dan bisa pula diperoleh dari data dan sumber data penelitian yang telah ditentukan. Menurut Sujarweni (2014:89) menjelaskan bahwa “Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian”. Nugrahani (2017:107) yang mengatakan “data penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti”. Siswantoro (2016:70) mengemukakan bahwa “data merupakan sumber fakta yang akan diseleksi sebagai bahan analisis”. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dialog antar tokoh yang berhubungan dengan kritik sosial yang terdapat dalam *film Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Data adalah bahan atau informasi berupa fakta yang dijadikan bahan untuk penelitian. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, dialog antar tokoh yang berhubungan dengan kritik sosial masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dan birokrasi dalam *film Penyalin Cahaya*.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sumber dari mana peneliti dapat memperoleh data penelitian sesuai tujuan penelitiannya. Sujarweni (2014:73) menyatakan bahwa “Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh”. Kemudian Mukhtazar (2020:63) mengemukakan bahwa "Sumber data kualitatif yang bersifat memahami terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat masyarakat sebagai subjek-subjek sumber data yang digunakan bisa berupa novel, cerpen, puisi, atau drama”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka sumber data yaitu sebuah subjek yang dijadikan sebagai bahan untuk peneliti mendapatkan informasi. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah “*film Penyalin Cahaya*” sebagai sumber data utama sebagai subjek penelitian.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data adalah alat yang menggunakan cara umum untuk mengumpulkan data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode atau langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2015:224) menjelaskan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

penulis tidak akan mendapatkan data yang mempengaruhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya Sujarweni (2014:33) berpendapat bahwa “Teknik ini merupakan sebuah metode pengumpulan data kualitatif yang sebagian besar data ataupun fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Menurut Zuldafrial (2012:39) menyatakan bahwa “Teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang diperlukan”. Samsu (2017:99) mengemukakan bahwa “Studi dokumenter yaitu metode yang dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas maka teknik pengumpulan data adalah sebuah cara atau langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya. Maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Teknik studi dokumen adalah sebuah metode yang digunakan peneliti dengan cara mencatat hal-hal penting dari sumber informasi tertentu kemudian dijadikan sebagai sebuah data yang faktual. Teknik studi dokumenter Dalam penelitian ini cara kerja teknik studi dokumen yang peneliti lakukan yaitu dengan menonton *film Penyalin Cahaya* secara berulang-ulang, mengamati setiap adegan, dialog, serta setiap kalimat dalam *film* tersebut, kemudian mencatat data berupa kata, kalimat, dan kutipan-kutipan yang mencerminkan atau mengacu pada wujud kritik sosial yang terdapat dalam *film Penyalin Cahaya*, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat diartikan sebagai suatu benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Alat diartikan sebagai suatu benda yang dipakai untuk mengerjakan

sesuatu. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah manusia, yaitu peneliti sendiri (human instrument). Hermawan (2019: 112), mengemukakan bahwa "Human instrument dalam penelitian kualitatif memiliki arti bahwa dalam penelitian kualitatif, si peneliti sendiri yang bertindak selaku instrumen penelitian". Menurut Sugiyono (2016: 60) berpendapat bahwa "Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama".

Peneliti sendiri sebagai instrumen utama juga menggunakan alat pengumpul data berupa kartu data yang dapat digunakan untuk mencatat isi data yang akan di analisis supaya memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus penelitian. Kartu pencatat data merupakan catatan-catatan yang berisikan hasil bacaan dan telaah penelitian (Yuliana dkk, 2018). Menurut Hartati dan Adisti (2016:144) Kartu pencatat adalah alat bantu yang digunakan untuk mencatat data dalam penelitian.

Disimpulkan bahwa alat pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan manusia itu sendiri sebagai instrumen utama, karena didalam penelitian ini kedudukan yang tinggi adalah peneliti itu sendiri sebagai, merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan data dan melaporkan hasil penulisan. Peneliti sendiri sebagai instrumen utama juga menggunakan alat pengumpul data berupa kartu data. Kartu data merupakan alat bantu dalam mengklasifikasikan data sesuai dengan fokus masalah penelitian.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Adapun yang termasuk ke dalam cakupan pengujian keabsahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamatan ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan menggunakan seluruh panca indera meliputi pendengaran, dan insting peneliti sehingga dapat meningkatkan derajat keabsahan data. Sugiyono (2020:188) “ketekunan pengamat berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Dengan cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Nugrahani (2014:114) ketekunan pengamat dapat membantu penemuan fokus penelitian untuk pencapaian kedalam data yang dikumpulkan. Menurut Moleong (2017:329) ”ketekutan pengamat berarti mencari secara konsisten interprestasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentatif”.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketekunan pengamat adalah proses mencari secara konsisten dengan cermat dan teliti sesuai dengan fokus penelitian, dengan membaca secara berulang-ulang agar mendapatkan data yang tepat.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Zulfadrial dan Muhammad Lahir (2017:96) “teori triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih teori”. Sejalan dengan pendapat Meleong (2017:331) berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari berbagai teori yang bisa lebih teruji kebenarannya jika dibandingkan dengan sebuah data yang diperoleh hanya satu teori. Sugiyono (2018:315) mengemukakan bahwa “triangulasi adalah teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data

yang telah ada”. Wekke (2019:119) mengemukakan bahwa “triangulasi teori ini merupakan teknik penelitian yang menggunakan beberapa teori yang berbeda sebagai landasan untuk menginterpretasikan data”.

Peneliti menggunakan triangulasi teori karena peneliti menggunakan teori lebih dari satu dalam pembahasan yang dikaji, alasan peneliti memilih triangulasi teori karena data yang didapat dalam penelitian diulas dengan topik yang sama menggunakan teori yang berbeda. Triangulasi teori dilakukan dengan cara sebagai berikut. 1) Membahas masalah yang dianalisis dalam *film Penyalin Cahaya* dengan menggunakan data lain yang berkaitan dengan permasalahan yang dianalisis. 2) Mengabstarasikan data dengan teori yang relevan untuk mendapatkan data yang sama karena data dirasa belum cukup valid jika diperoleh dari satu jenis data yang sama.

G. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Menurut Ahmadi, A., (2019: 248), "Teknik analisis data dalam penelitian berkait dengan cara penganalisisan data berdasarkan teori yang digunakan". Menurut Siyoto & Sodik (2015:109) Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis isi. Menurut Yin (Nugrahani 2014: 143) “Analisis isi atau *content analysis* adalah kegiatan dalam menganalisis isi dokumen sebab dalam kegiatan itu peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersirat dalam dokumen, tetapi juga memahami makna yang tersirat dalam dokumen dengan hati-hati, teliti, dan kritis”. Sulastri dan Alimin (2017:161) mengatakan bahwa “Analisis isi adalah mendeskripsikan secara objektif dan sistematis tentang manifestasi komunikasi melalui sebuah buku atau dokumen”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi konten, yang

berarti menganalisis data yang ada pada objek yang diteliti yaitu *film Penyalin Cahaya* itu sendiri, dengan cara sebagai berikut; 1) Menyiapkan objek yang ingin diteliti, disini peneliti menyiapkan *film Penyalin Cahaya* untuk dianalisis. 2) Menonton *film* tersebut berulang kali. 3) Mencari unsur-unsur penting terdapat pada *film* tersebut. 4) Mencatat setiap hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. 5) Mengelompokkan catatan agar terarah dan mudah dimengerti. 6) Memahami hal-hal yang sudah dicatat, menjelaskan kembali secara terperinci data-data yang sudah terkumpul, kemudian menyimpulkan secara jelas data yang sudah dianalisis.